

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesenian adalah bagian dari budaya serta merupakan sarana untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia. Selain mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa manusia, kesenian juga mempunyai fungsi lain, misalnya sebagai pemelihara dan melestarikan keberagaman yang ada di sebuah daerah. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan, yang merupakan kegiatan dimana dilakukan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan, baik dalam sistem kepercayaan, sistem sosial, maupun sebagai sarana hiburan.

Menurut Rosid Abdurachman dan Iyus Rusliana (1983:6) seni sebagai alat komunikasi yang halus tentu merupakan alat penghubung antar manusia. Dalam berkomunikasi yang halus menuntut banyak persyaratan untuk dapat menangkap komunikasi yang disampaikan.

Menurut Achsan Permas (2002:15) berkesenian dapat dilakukan secara individu, misalnya menari, membaca puisi, menyanyi solo, bermain musik solo, atau berpantomim. Banyak seniman yang berhasil dan terkenal karena berkesenian secara individu. Namun ada juga kesenian yang akan lebih baik jika dilakukan secara berkelompok, misalnya teater, drama, sinetron, atau ketoprak, band, orkestra, dan menarikan tari mak inang pulau kampai. Karena sudah sering berkesenian secara kelompok dan sudah akrab dengan para seniman yang lain maka dari itu banyak sekali seniman yang kemudian membentuk grup. Salah satu bukti nyata suksesnya berkesenian secara kelompok adalah terbentuknya sanggar Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau.

Kesenian selalu tumbuh dan mengalami perubahan serta semakin sempurna dari waktu ke waktu. Perubahan itu sudah pasti terjadi hampir diseluruh daerah yang ada di Indonesia. Perubahan serta perkembangan kesenian itu sendiri dapat di tentukan dari seberapa jauh perhatian pemerintah terhadap kelangsungan kesenian tersebut, misalnya perkembangan tempat-tempat kesenian seperti sanggar.

Sanggar kesenian merupakan tempat para seniman dalam menciptakan atau memunculkan serta mengembangkan kreatifitas serta ide-ide dalam bidang kesenian. Sanggar juga merupakan tempat untuk melakukan berbagai kegiatan dalam bidang berkesenian, misalnya kegiatan tarian, musik, serta teater.

Secara umum sanggar kesenian yang di kenal oleh masyarakat terutama masyarakat Riau diantaranya, sanggar musik dimana secara umum kegiatannya adalah mempersiapkan serta melatih para anggota sanggar untuk mampu menjadi profesional dalam bidang musik, baik musik modern maupun musik tradisonal. Selanjutnya sanggar rias dimana kegiatannya adalah mempersiapkan para anggota sanggar untuk mampu menjadi penata rias profesional, baik itu tata rias karakter, tata rias cantik dan lain sebagainya. Sanggar senam kegiatannya adalah mempersiapkan para anggotanya untuk menjadi pesenam yang profesional dalam bidang senam tersebut, yang mampu menciptakan serta mengembangkan gerakan senam. Dan sanggar tari kegiatannya adalah mempersiapkan para penari handal yang mempunyai kemampuan serta keprofesionalan dalam tari-menari.

Sanggar-sanggar tersebut di atas merupakan jenis-jenis sanggar yang dikenal masyarakat Riau pada umumnya. Sanggar tari merupakan salah satu sarana untuk melakukan aktivitas berkesenian dalam bidang tarian yang dilakukan oleh sekelompok

orang dalam melakukan pelestarian kesenian, pengembangan, serta kerja sama antar kelompok dalam sanggar tersebut. Hal ini merupakan tindakan positif dalam usaha melestarikan serta mengembangkan kebudayaan yang ada di Riau khususnya. Untuk mengetahui tingkat kemajuan serta perkembangan aktivitas di suatu sanggar dapat di lihat dari manajemen organisasi dan di evaluasi sejauh mana sanggar kesenian tersebut berperan aktif melaksanakan ataupun mengikuti event-event seni yang ada ditingkat daerah domisilin, tingkat provinsi maupun nasional.

Sanggar diharapkan tidak hanya menjadi tempat kegiatan untuk mempersiapkan anggota sanggar sebagai seniman yang profesional yaitu menjadi seseorang yang terampil tetapi juga mampu menumbuh kembangkan kesenian tradisi dan kreasi, dimana dalam sanggar ini akan terjadi proses belajar mengajar sehingga mampu menciptakan serta menghasilkan suatu karya seni. Sanggar merupakan suatu organisasi yang mempunyai akreditasi yang baik. Dimana sebuah sanggar harus dipimpin oleh orang yang mempunyai kemampuan dalam bidang kesenian serta dapat memahami, dan menjalankan organisasinya dengan kualitas serta kemampuan yang baik. Karena seorang pemimpin sanggar yang baik diharapkan mampu memajemen anggota, sarana, jadwal dan sebagainya.

Achsan Permas (2003:7) menyatakan “Organisasi seni pertunjukan adalah suatu organisasi tradisional maupun modern yang berbentuk sanggar tari, teater, grup, musik dan seni suara, yang menunjukkan hasil karya seni nya secara komersial maupun non komersial untuk suatu tontonan maupun tujuan lain”. Sesuai pernyataan Achsan Permas tersebut bahwa sebuah organisasi berkesenian haruslah mempunyai sistem manajemen, dimana sistem manajemen tersebut sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi baik

atau tidaknya suatu organisasi kesenian (sanggar) tersebut dalam menciptakan karya-karya seni.

Selanjutnya Mary Parker Follet dalam Suparlan (2013:41) menyatakan manajemen adalah seni menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain. Definisi ini bermakna bahwa seorang pemimpin suatu organisasi bertugas mengatur dan mengarahkan orang lain untuk secara sinergi mencapai tujuan organisasi. Oleh karena itu sejalan dengan pendapat Mary Parker Follet di atas bahwa manajemen dalam suatu organisasi itu sangatlah diperlukan, karena untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditargetkan oleh organisasi sanggar tersebut, tidak bisa dilakukan oleh pemimpin sanggar saja karena dalam sebuah manajemen diperlukan bantuan orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keterampilan dari anggota inti, anggota pendukung, merupakan satu kesatuan yang dapat digunakan pemimpin untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai tersebut.

Terkait mengenai manajemen, Kadarman dan Udaya dalam Dadang Suganda (2002:221) menyatakan manajemen adalah suatu rentetan tahap atau langkah yang terpadu untuk mengembangkan suatu keorganisasian sebagai sistem yang bersifat sosio ekonomis-teknis. Sosio berarti menunjukkan peran penting manusia dalam menggerakkan seluruh sistem organisasi, yang bertujuan memenuhi kebutuhan hakiki manusia. Sedangkan teknis adalah suatu alat yang digunakan atau cara tertentu yang digunakan secara sistematis dan berkelanjutan.

Setiap organisasi hendaknya harus mempunyai sumber daya manusia yang terampil dan berkeaktifitas tinggi guna mendukung tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Organisasi tidak dapat mencapai tujuannya sendiri, melainkan membutuhkan unsur-unsur yang saling mendukung serta terkait di dalamnya. Organisasi berada dalam lingkungan

yang saling terkait dan bersifat saling ketergantungan. Pada titik inilah seorang pemimpin yang mempunyai kemampuan diharapkan mampu mengarahkan, menata dan menyusun, serta bertanggung jawab atas keberlangsungan organisasi yang ada di bawah naungannya tersebut. Seorang pemimpin sanggar haruslah menjadi perantara antara anggota serta para pelatih misalnya. Hal ini lah yang menjadi contoh bagaimana organisasi itu saling terkait satu sama lain dan bersifat ketergantungan.

Organisasi kesenian atau sanggar adalah salah satu tempat yang memerlukan suatu konsep manajemen, karena kegiatan di dalam sanggar tidak hanya sebatas memproduksi atau menghasilkan karya seni, namun dalam proses produksi tersebut terdapat tahap-tahap yang harus dilalui. Misalnya perencanaan sebelum memproduksi tari, pengawasan, dan lain sebagainya, hal itu adalah contoh nyata bagaimana organisasi sanggar menggunakan konsep manajemen.

Saliman Sali (2002:226) menyatakan pengklarifikasian organisasi seni untuk kepentingan manajemen dapat dilihat dari dua aspek besar yaitu cakupan fungsi manajemen serta cakupan dibidang kesenian. Sesuai dengan pendapat Saliman Sali tersebut bahwa manajemen dalam organisasi seni dapat dibedakan menjadi dua yaitu bagaimana fungsi manajemen dan hasil karya keseniannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi manajemen pada suatu sanggar biasanya berkonsentrasi pada empat aspek perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasannya.

Sesuai dengan penjelasan tersebut, maka dalam hal ini sanggar tari Dang Merdu adalah salah satu organisasi seni yang ada di kota Pekanbaru. Sanggar tari Dang Merdu merupakan sanggar tertua yang ada di Provinsi Riau karena telah berdiri pertama sekali

pada tahun 1975 yang didirikan oleh Pemerintah Daerah Provinsi Riau Tingkat 1. Awal sekali sanggar ini bernama Badan Penyelenggara Kesenian Daerah (BPKD) yang sudah didirikan sejak tahun 1960-an. BPKD ini pertama sekali dipimpin langsung oleh Gubernur Riau yang pertama yaitu Muchtar Nasution. Kemudian seiring berjalannya waktu terjadi pergantian Gubernur Riau yaitu Arifin Ahmad yang pada saat itu secara resmi mendapatkan undangan dari Jakarta untuk acara peresmian Taman Mini Indonesia Indah. Dikarenakan BPKD pada saat itu tidak terorganisir secara baik lagi makanya dibentuk lah anggota baru dari BPKD tersebut yaitu Oka Nizami Jamil, Tenas Efendi, dan Perluangan. Beliau-beliau ini adalah orang yang berperan penting dalam pembentukan anggota-anggota baru, dimana Oka Nizami dan Tenas Efendi merupakan warga asli Pekanbaru sedangkan Perluangan adalah asli orang Bengkalis. Karena telah terbentuk anggota baru maka BPKD ini berubah nama menjadi sanggar Tari Dang Merdu.

Nama Dang Merdu sendiri diambil dari nama ibu Hang Jebat dalam legenda sejarah Melayu. Pada saat itu sanggar ini berada di bawah pimpinan Rahim Mb dan yang bertugas menjadi pelatihnya adalah Yan Antoni, Zulkifli, dan Tengku Rahimah. Bagi calon anggota baru yang ingin bergabung dalam sanggar ini, harus mengisi formulir yang disebarakan oleh pengurus sanggar tari Dang Merdu. Pada tahun 1982, Rahim Mb meninggal dunia dan sebelum beliau wafat pada tahun 1975 kepemimpinan sanggar ini di ambil alih oleh Yan Antoni (almarhum), sampai akhir hayat nya ia meninggal di tahun 2015. Setelah beliau meninggal, sanggar Dang Merdu dipimpin oleh Duangga Hairul Maulana.

Sanggar Dang Merdu merupakan salah satu wadah atau tempat untuk menyalurkan potensi, bakat, serta kreatifitas para generasi penerus bangsa baik itu mulai dari anak-

anak, remaja, muda-mudi, mahasiswa, ataupun orang yang berkepentingan dalam bidang seni tari khususnya. Hal ini merupakan suatu bentuk partisipasi ataupun dukungan untuk pemerintah daerah provinsi Riau tahun 2020 dengan visinya yang berbunyi “Terwujudnya Provinsi Riau yang maju, masyarakat sejahtera, berbudaya melayu dan berdaya saing tinggi, menurunkannya kemiskinan, tersedianya lapangan kerja serta pemantapan aparatur”.

Sanggar Dang Merdu dikelola oleh manajemen di bawah pimpinan Duangga Hairul Maulana Manajemen ini berfungsi untuk mengelola sanggar Dang Merdu dengan baik dan sangat terencana. Manajemen tersebut mencakup membuat jadwal latihan, dan membuat peraturan serta membuat kebijakan-kebijakan yang terkait dengan sanggar Dang Merdu.

Sanggar Dang Merdu merupakan sanggar yang sudah sangat lama ada di kota Pekanbaru ini dan sampai saat ini masih bertahan. Merupakan salah satu sanggar yang telah banyak meraih prestasi yang cukup membanggakan. Terkait penjelasan tersebut maka manajemen yang baik sangat diperlukan dalam mengelola dan menjalankan sebuah organisasi sanggar tari, dengan manajemen yang baik maka segala kegiatan di dalam sanggar akan berjalan dengan maksimal.

Kemampuan dalam menjalankan manajemen yang baik dari seorang pemimpin sanggar tari Dang Merdu merupakan hal yang sangat penting untuk menjalankan dan mengembangkan sebuah sanggar tari. Ketika sanggar Dang Merdu dikelola oleh orang yang mempunyai manajemen yang baik, maka hal tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi dari sanggar Dang Merdu, karena sejatinya keberhasilan sebuah organisasi sanggar tidak terlepas dari kerja sama berbagai pihak yang mempunyai keterlibatan terhadap sanggar.

Berdasarkan sepengetahuan penulisan pengelolaan manajemen sanggar Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau belum pernah diteliti padahal sanggar Dang Merdu merupakan salah satu sanggar tertua yang ada di Pekanbaru yang tentu saja memiliki sistem manajemen pengorganisasian yang sangat bagus sehingga sanggar Dang Merdu ini masih bertahan dan masih ada hingga sekarang, oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengamatan di sanggar tersebut maka penelitian ini merupakan penelitian awal untuk itu penulis bermaksud mendeskripsikan dan mendokumentasikan ke dalam bentuk penulisan ilmiah dengan mengangkat objek penelitian dengan judul Manajemen Sanggar Seni Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau.

Dari latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian secara detail tentang bagaimana manajemen di Sanggar Tari Dang Merdu Pekanbaru Provinsi Riau, karena sanggar seni Dang Merdu merupakan sanggar tari yang mampu bertahan cukup lama dalam melestarikan budaya seni melayu di Pekanbaru Provinsi Riau. Penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan akan pengelolaan sanggar tari Dang Merdu yang ada di Provinsi Riau.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah Manajemen Sanggar Tari Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Manajemen Sanggar Seni Dang Merdu di Pekanbaru Provinsi Riau.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang serta rumusan masalah, maka penulisan ini bermanfaat sebagai berikut :

1. Bagi sanggar seni Dang Merdu hasil penelitian ini bermanfaat sebagai masukan tentang bagaimana sistem pengelolaan manajemen sanggar seni.
2. Bagi penulis penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan sistem pengelolaan manajemen sanggar seni dan untuk menerapkan ilmu yang di peroleh untuk melakukan penelitian.
3. Bagi program studi sendratasik tulisan ini diharapkan sebagai salah satu sumber ilmiah dan dapat digunakan sebagai acuan dalam penulisan ilmiah.
4. Bagi masyarakat umum untuk menambah wawasan pengetahuan tentang penelitian manajemen seni yang ada di Sanggar Dang Merdu Di Pekanbaru Provinsi Riau

